



## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK ISLAMI SEBAGAI UPAYA MENCEGAH BULLYING DI SMP HARAPAN SAKTI HAMPARAN PERAK DELI SERDANG

Layla Santiya, Tuti Alawiyah, Ramlan Padang

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara

[laylasantiya@gmail.com](mailto:laylasantiya@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak Islami sebagai upaya mencegah perilaku bullying pada peserta didik. Fenomena bullying yang masih ditemukan di lingkungan sekolah menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membina akhlak Islami melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, penguatan budaya religius sekolah, dan pendampingan peserta didik. Strategi tersebut terbukti mampu menumbuhkan sikap empati, tanggung jawab, saling menghormati, serta mengurangi kecenderungan perilaku bullying. Keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga, sedangkan pengaruh lingkungan sosial serta media digital masih menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter. Penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan akhlak Islami merupakan strategi preventif yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, religius, dan berkarakter.

*Key Words: Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak Islami, Bullying, Pendidikan Karakter, Budaya Religius..*

### Pendahuluan

Fenomena **bullying** di lingkungan sekolah menjadi salah satu persoalan pendidikan yang terus mendapat perhatian karena berdampak terhadap perkembangan psikologis, sosial, maupun akademik peserta didik. Bullying tidak lagi dipahami sebagai tindakan kenakalan biasa, melainkan sebagai bentuk kekerasan yang dapat menimbulkan trauma, menurunkan kepercayaan diri, menghambat proses belajar, bahkan memengaruhi perkembangan karakter peserta didik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying memerlukan

pendekatan yang tidak hanya bersifat represif, tetapi juga preventif melalui penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai moral sejak dini.<sup>1</sup>

Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang menjadi landasan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Dalam perspektif Islam, akhlak merupakan inti dari proses pendidikan. Rasulullah SAW menegaskan bahwa misi utama kerasulannya adalah menyempurnakan akhlak manusia. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diarahkan pada transfer pengetahuan keagamaan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada internalisasi nilai (*transfer of values*) yang diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan karakter Islami.<sup>3</sup> Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih luas sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying dipengaruhi oleh faktor yang kompleks, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, penggunaan media sosial, hingga lemahnya pengawasan terhadap perkembangan karakter peserta didik.<sup>4</sup> Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan bullying tidak dapat diselesaikan hanya melalui penegakan aturan sekolah, tetapi memerlukan pendekatan edukatif yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai moral secara berkelanjutan.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun budaya sekolah yang religius melalui pembinaan akhlak Islami. Pembinaan tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, pembiasaan ibadah, pemberian keteladanan, nasihat, pengawasan perilaku peserta didik, hingga kerja sama dengan orang tua dan seluruh warga sekolah. Strategi demikian diharapkan mampu membentuk kesadaran peserta didik untuk menghargai sesama, menghindari tindakan kekerasan, serta membangun lingkungan belajar yang aman dan kondusif.<sup>5</sup>

SMP Harapan Sakti Hambaran Perak Deli Serdang merupakan salah satu sekolah yang secara konsisten mengembangkan program pembinaan karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, fenomena bullying masih ditemukan dalam berbagai bentuk, baik verbal, sosial maupun psikologis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak

---

<sup>1</sup>Haslan, M. Mabur, Dahlan, dan Yuliatin, "Perilaku Perundungan (Bullying) dan Dampaknya bagi Anak Usia Sekolah," *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, Vol. 7, No. 2 (2020), hlm. 160.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 89.

<sup>4</sup>Firman Mansir, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik di Madrasah," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2 (2021), hlm. 186-203.

<sup>5</sup>Aprilia Windy dan Sutarman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kasus Bullying Siswa," *At-Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2023), hlm. 1044-1056.

memerlukan strategi yang lebih komprehensif sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan peserta didik di era digital yang semakin kompleks.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak Islami sebagai strategi pencegahan bullying di SMP Harapan Sakti Hampan Perak Deli Serdang, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta strategi optimalisasi yang dapat dilakukan untuk memperkuat budaya sekolah yang religius, aman, dan bebas dari perilaku bullying. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun lingkungan pendidikan yang lebih humanis dan berkarakter.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena bertujuan memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak Islami sebagai upaya pencegahan bullying pada konteks alamiah di SMP Harapan Sakti Hampan Perak Deli Serdang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik pembinaan akhlak, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang diterapkan guru dalam membangun budaya sekolah yang religius.<sup>6</sup>

Penelitian dilaksanakan di SMP Harapan Sakti Hampan Perak Deli Serdang dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling, serta beberapa peserta didik yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program pembinaan karakter. Teknik ini digunakan agar informan yang dipilih benar-benar memahami fenomena yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.<sup>7</sup>

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun kegiatan pembiasaan religius di sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi guru dalam membina akhlak peserta didik, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa program sekolah, tata tertib, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.<sup>8</sup>

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 18.

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 224.

<sup>8</sup>John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2018), hlm. 158.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member checking guna meningkatkan kredibilitas dan konsistensi hasil penelitian.

## **Hasil Dan Pembahasan Penelitian**

### **a. Hasil Penelitian**

#### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Islami**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk akhlak Islami peserta didik sebagai fondasi utama dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui proses transfer pengetahuan keagamaan di dalam kelas, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan nilai-nilai Islami, pemberian nasihat, pembimbingan, serta pengawasan terhadap perilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru PAI secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Materi tentang ukhuwah Islamiyah, adab terhadap sesama, kasih sayang (*rahmah*), saling menghormati, serta larangan menyakiti orang lain tidak hanya disampaikan sebagai materi teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan fenomena kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Pendekatan tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami bahwa tindakan bullying bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan agama berfungsi sebagai proses internalisasi nilai, bukan sekadar penyampaian materi. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran diukur dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik, sehingga keberadaan guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter Islami siswa.

### **b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Bullying**

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi pembinaan akhlak untuk meminimalkan perilaku bullying. Strategi tersebut meliputi pembiasaan budaya salam, pembacaan doa sebelum pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, kultum, pemberian motivasi keagamaan, konseling individual, serta kerja sama dengan guru BK dan wali kelas dalam menangani siswa yang menunjukkan kecenderungan melakukan perundungan.

Pendekatan persuasif menjadi strategi yang paling dominan digunakan. Guru lebih mengedepankan dialog, pendekatan emosional, serta pembinaan secara personal dibandingkan hukuman yang bersifat represif. Melalui pendekatan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami dampak psikologis maupun spiritual dari tindakan bullying sehingga tumbuh kesadaran untuk memperbaiki perilakunya.

Selain itu, guru juga melibatkan orang tua dalam proses pembinaan ketika ditemukan kasus-kasus tertentu. Sinergi antara sekolah dan keluarga dinilai mampu memperkuat proses pendidikan karakter karena pembentukan akhlak tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

### **c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Islami**

Keberhasilan guru PAI dalam membina akhlak Islami dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung antara lain komitmen guru yang tinggi, dukungan kepala sekolah, tersedianya kegiatan keagamaan sekolah, serta terciptanya budaya religius yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Sebaliknya, penelitian ini menemukan beberapa hambatan yang masih dihadapi guru, antara lain pengaruh media sosial yang semakin sulit dikendalikan, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, lingkungan pergaulan yang kurang kondusif, serta karakter peserta didik yang sangat beragam. Faktor-faktor tersebut menyebabkan proses pembinaan akhlak tidak selalu memberikan hasil yang sama pada setiap siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa pencegahan bullying bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam semata, tetapi membutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah serta dukungan keluarga agar proses pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan.

### **b. Pembahasan**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai educator, role model, counselor, sekaligus moral agent dalam membangun budaya sekolah yang bebas dari bullying. Temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter yang menempatkan guru sebagai figur sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai moral. Keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, tetapi lebih ditentukan oleh konsistensi guru dalam memberikan keteladanan serta membangun hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, akhlak merupakan tujuan utama pendidikan. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI harus mampu menghasilkan perubahan perilaku yang tercermin dalam sikap saling menghargai, menghormati, dan menyayangi sesama. Bullying pada hakikatnya merupakan bentuk penyimpangan akhlak karena bertentangan dengan prinsip *ukhuwah*, *ta'awun*, dan *ihsan* yang diajarkan Islam.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut teori tersebut, peserta didik belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang-orang yang dianggap memiliki otoritas. Dalam konteks penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam menjadi model utama yang

perilakunya diamati dan diteladani siswa. Keteladanan guru yang konsisten terbukti lebih efektif dibandingkan sekadar penyampaian materi secara verbal.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak Islami belum sepenuhnya mampu menghilangkan perilaku bullying apabila tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan proses ekologis yang melibatkan berbagai lingkungan pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Bronfenbrenner dalam *Ecological Systems Theory*. Sekolah hanyalah salah satu subsistem yang memengaruhi perkembangan karakter peserta didik.

Dengan demikian, pencegahan bullying memerlukan pendekatan kolaboratif melalui penguatan budaya sekolah religius, peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan karakter, keterlibatan aktif orang tua, serta pengawasan terhadap penggunaan media sosial. Integrasi berbagai unsur tersebut akan menghasilkan pembinaan akhlak Islami yang lebih efektif sekaligus membangun iklim sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang strategis dalam mencegah perilaku *bullying* melalui pembinaan akhlak Islami yang dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun budaya sekolah. Keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai keislaman, pemberian nasihat, serta penguatan budaya religius terbukti berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih menghargai sesama, memiliki empati, dan mampu mengendalikan perilaku negatif. Temuan ini menegaskan bahwa pencegahan *bullying* tidak cukup dilakukan melalui pendekatan disipliner, tetapi memerlukan internalisasi nilai-nilai akhlak sebagai fondasi pembentukan karakter.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan akhlak Islami dipengaruhi oleh sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter, pengembangan budaya sekolah religius, serta peningkatan kolaborasi dengan orang tua merupakan implikasi praktis yang perlu dikembangkan sebagai strategi preventif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, humanis, dan berkarakter Islami.

## **Daftar Pustaka**

- Afifah Muru'atu, and Yulaiyah Riftini, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Sekolah', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2.2 (2022), 106–12
- Almira, Nabila Sella, and Adijanti Marheni, 'Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Definisi Bullying Dan Harga Diri Bagi Korban Bullying', *Jurnal Psikologi Integratif*, 9.2 (2021), 209 <<https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2211>>
- Apriliaa, Windy, and Sutarman, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kasus Bullying Siswa Di SMK Muhammadiyah 3 Wates Kulon Progo Yogyakarta', *At Turots* :

- Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2023), 1044–56
- Ardyanti, Yefi, Achmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza, 'Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Islam Sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying Di Kalangan Pelajar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11.2 (2025), 298–303 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12721>>
- Astuti, Sri, S.HI. M.A Dr. Muhammad Saleh, and M.Pd Diani Syahfitri, 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SMK NEGERI 1 TANJUNG PURA', *Educandumedia (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 04.01 (2024), 14–28
- Bakri, Khairunnisa, and Abrar M. Dawud Faza, 'Studi Tafsir Ayat Martabat Manusia Dalam QS. Al-Hujurat: 11, Upaya Preventif Tindakan Bullying', *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15.2 (2025), 531–56 <<https://doi.org/10.37567/Jif.V10i2.3035.532>>
- Ervin Yuniarti Ning Tyas, 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI BULLYING MELALUI PENERAPAN GURU SAHABAT ANAK', *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2023), 54–70
- Fadhillah, Ulfa Nur, and Alfurqan, 'PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERUNDUNGAN DI SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP', *P E N S A Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial ISSN*, 6.2 (2024), 27–35
- Haslan, M. Mabror, Dahlan, and Yuliatin, 'Perilaku Perundungan (Bullying) Dan Dampaknya Bagi Anak Usia Sekolah', *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7.2 (2020), 160 <<https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>>
- Huda, Mufti Miftahul, and M Jadid Khadavi, 'PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PROBOLINGGO', *ISLAMIKA : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7.1 (2025), 124–40
- Islam. Mizan. Al-Ghazali, A. (1996). *Ihya' Ulum al-Din. Dar al-Turath al-'Arabi*.
- Ismail, A., et al. (2020). *Pembentukan Budaya Sekolah yang Berbasis Nilai Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Kasheem, Majdy, Mariam R. Arpentieva, Nurul Setiana, and Petr V. Menshikov, 'Bullying in Preschools: Prevention through Character Education from an Islamic Perspective', *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 9.1 (2025), 37–51 <<https://doi.org/10.24036/kjie.v9i1.393>>
- Khasanah, Elisatun dkk, 'Fostering A School Culture That Is Resilient To Bullying Through Character Building by Islamic Education Teachers Elisatun', *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2025), 2655–948x <<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index.y>>
- Mansir, Firman, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik Di Madrasah', *Iltiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13.2 (2021), 186–203 <<https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.8164>>
- Mukhyiddin, M, Sulhatul Habibah, and Intan Ayu, 'Murid Peran Gur u PAI Dalam Mengatasi Bullying “ Pada Siswa Kelas X Di MA Raudlatul Mutaa ’ Allimin ” Moropelang Babat Lamongan Murid', *Murid*, 2.2 (2025), 177–86
- Nantana, M. Gebryna Rizki, Oktaviani Adhi Suciptaningsih, and Miftahul Bari, 'Peran Guru Sebagai Agen Perubahan Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah', *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 8.1 (2024), 52–62 <<https://doi.org/10.30762/ed.v8i1.3433>>
- Ningsih, Wirda, 'The Role of Islamic Religion Teachers in Preventing Bullying in Primary Schools', *Darussalam: Journal of Psychology and Educational*, 2.2 (2023), 27–38 <<https://doi.org/10.55849/djpe.v2i2.40>>
- Pratiwi, Ni Kadek Dinar Wulan, 'BUKAN HANYA LUKA LUAR : MEMBEDAH REALITA DAN DAMPAK PSIKOLOGIS BULLYING DI INDONESIA', *Kultura : Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 1.4 (20223), 123–25
- Putra, Onetusfisi, Azhara Affiqoh, Nabilla Iskandar, Vernonia Yora Saki, and Nunung Nursyarofah, 'Analisis Sistematis Dampak School Bullying Terhadap Perkembangan

- Sosial Remaja Melalui Tinjauan Literatur 2020–2023’, *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5.2 (2025), 2177–84 <<https://doi.org/10.54082/jupin.1429>>
- Quraish Shihab, M. (2012). *Akhlak Mulia dalam Perspektif*
- Rahayu, Sri, and Abdussyukur, ‘PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERUNDUNGAN’, *DIROSAT: Journal of Islamic Studies*, 9.1 (2024), 37–47
- Ridma Diana, ‘TINDAK PERUNDUNGAN: BULLYING DI SEKOLAH DASAR DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH DAN MENGATASINYA’, *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)*, 2.1 (2023), 1–19 <<http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf>><<https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180>><<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003>><<https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001>><<http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>>
- Ririn, Yulrina Ardhiyanti, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying’, *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1.2 (2024), 70–76 <<https://doi.org/10.70437/jedu.vii2.10>>
- Saifullah, Fitriana, ‘Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying’, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3.3 (2015), 289–301 <<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i3.3786>>
- Sartina, Nurfadilah Tanjung, Sri Hidayati, and Hasrian Rudi Setiawan, ‘The Role of Islamic Religious Education Teachers in Preventing Bullying Behavior at SMP IT Darur Rasyid Aceh Singkil’, *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 4.3 (2025), 220–29 <<https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7786>>
- Siti Tiara Maulia, Irzal Anderson, and Yulianti, ‘Cyber Bullying; Tantangan Baru Bagi Pendidikan Di Indonesia’, *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 11.02 (2024), 260–66 <<https://doi.org/10.36706/jbti.viii02.148>>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamadarage, Prisca Sanastasya, and Lukman Arsyad, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meminimalisasi Bullying (Perundungan) Di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo’, *Pekerti: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 1.2 (2020), 1–11 <<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/1234>>
- Usman, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zahro, A., & Zakiyah, L. (2023). *Intervensi Psikologis dalam Pencegahan Bullying di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Terbit.